



SOSIALISASI DAN PELATIHAN BUDIDAYA SAYUR ORGANIK KEPADA PETANI DI DESA JAMBUWER KABUPATEN MALANG

Astrid Ika Paramitha¹, Diana Kusumaningrum², Dwi Nirnia Ari Cahyani³, Afriandi Setiawan⁴, Enis Okfianah⁵, Muhammad Naufal Khulukin Noer⁶, Agung Budi Prabowo⁷, Abdur Rohman⁸

1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8 Universitas Islam Raden Rahmat Malang. Email: astrid.berry86@gmail.com

Corresponding author:

Astrid Ika Paramitha

Universitas Islam Raden Rahmat Malang

astrid.berry86@gmail.com

ABSTRACT

Organic vegetables are vegetables that are cultivated without using chemicals. Organic vegetables have a special appeal among farmers, especially millennial farmers. Today many people are turning to a healthy lifestyle, and organic vegetables are one of the most popular choices. There are many advantages of organic vegetables, from a health point of view, organic vegetables have many ingredients that are beneficial to health. Based on this, organic vegetable cultivation also provides good opportunities in business. Even though there are good opportunities, organic vegetable cultivation also has its own challenges, including care that does not require special attention and handling. Based on this, this service activity is carried out to provide knowledge and skills to groups with direct methods and practice. In practice the farmer groups were very enthusiastic, so that at the end of the activity the farmer groups were able to carry out several stages without guidance.

Keywords: Assistance, cultivation, organik vegetables

ABSTRAK

Sayuran organik adalah sayuran yang dibudidayakan tanpa menggunakan bahan kimia. Sayuran organik memiliki daya tarik tersendiri di kalangan petani, terutama petani milenial. Saat ini banyak orang yang beralih pada gaya hidup sehat, dan sayuran organik merupakan satu pilihan yang paling digenari. Keunggulan dari sayuran organik sangat banyak, dilihat dari sisi kesehatan, sayuran organik memiliki banyak kandungan yang bermanfaat bagi kesehatan. Berdasarkan hal tersebut maka budidaya sayuran organik juga memberikan peluang yang bagus dalam bisnis. Meskipun ada peluang yang bagus, namun dalam budidaya sayuran organik juga memiliki tantangan tersendiri, diantaranya adalah perawatan yang tidak yang membutuhkan perhatian dan penanganan khusus. Berdasarkan hal tersebut maka kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan pada kelompok dengan metode dan praktik secara langsung. Pada pelaksanaannya kelompok tani sangat antusias, sehingga pada akhir kegiatan para kelompok tani sudah mampu melakukan beberapa tahap tanpa bimbingan.

Kata Kunci: Pendampingan, budidaya, sayuran organik

PENDAHULUAN

Sayuran organik adalah sayuran yang tidak mengandung senyawa beracun yang dapat mengganggu kesehatan tubuh. Sayur organik adalah sayur yang bebas dari bahan kimia (Widyastuti, 2018). Sayuran sendiri adalah sumber pangan yang mengandung banyak gizi dan baik untuk kesehatan tubuh. Sayuran organik memiliki kandungan yang benar-benar alami dan menyehatkan tubuh manusia karena bebas dari bahan kimia.

Kandungan dari sayuran organik yang sangat bermanfaat bagi tubuh manusia, maka sayuran organik memiliki banyak kelebihan, baik dari sisi kesehatan maupun ekonomi. Manfaat dari sayur organik menjadi daya tarik bagi para konsumen, terutama untuk para konsumen yang sedang beralih kepada gaya hidup sehat. Kandungan nutrisi sayuran organik

lebih tinggi 10 persen dari sayuran konvensional, begitu juga dengan anti oksidan dari sayuran organik, dimana sayuran organik memiliki kandungan 20 hingga 49 persen dari sayuran konvensional. Parlyna (2011) menyebutkan bahwa sayuran organik memiliki keunggulan dalam beberapa hal, diantaranya adalah bebas dari bahan kimia (menjaga kelestarian alam ataupun lingkungan), mengandung lebih banyak nutrisi, anti oksidan yang tinggi, dan kesegaran sayuran lebih tahan lama.

Banyaknya keunggulan dari sayuran organik menjadi faktor atau daya tarik tersendiri bagi para petani, terutama para petani milenial. Saat ini banyak budidaya sayuran organik yang dikembangkan, baik yang dikembangkan oleh individu maupun kelompok. Budidaya sayuran organik dapat dilakukan dilahan lahan pekarangan, maupun tempat yang tidak digunakan di sekitar rumah. Sayuran organik dapat ditanam dilahan ataupun pekarangan sekitar rumah (Anita, 2016).

Menanam sayuran memang terlihat sangat mudah, namun hal ini juga diperlukan suatu keterampilan. Menanam sayur tidak cukup dengan menyemai benih dan memberi pupuk saja, namun ada beberapa hal yang harus diperhatikan. Pemilihan benih, penggunaan dan pemilihan pupuk, pestisida dan media tanam adalah hal penting dalam yang harus dipahami (Sitahang, 2015). Pemilihan benih ataupun bibit, Penggunaan pupuk, obat, dan media tanam merupakan sarana dari budidaya sayuran. Selain itu yang tidak kalah penting adalah memperhatikan teknik-teknik dalam menanam sayuran, agar hasil panen dapat maksimal.

Peluang menanam sayur organik tidak hanya bagi para petani dan orang yang memiliki lahan luas saja, namun untuk orang yang tidak memiliki lahan luas pun dapat menanam sayur organik. Dari sisi ekonomi, sayuran organik juga memberikan peluang yang besar untuk bisnis. Sayuran merupakan salah satu bahan makanan yang dibutuhkan untuk semua kalangan, sehingga tidak akan kesulitan memasarkan hasil panen. Namun jika ingin menekuni budidaya sayuran organik ada beberapa hal yang menjadi tantangan dalam menanam sayuran organik, yaitu pemberian pupuk organik, yang mungkin membutuhkan tenaga, waktu dan biaya yang cukup, produktifitas dari pertanian organik yang relative rendah.

Hasil *survey* mengenai potensi Desa Jambuwer didapat data bahwa Desa Jambuwer memiliki luas wilayah 656,577 Ha, dimana potensi terbesar yang dimiliki Desa Jambuwer adalah dalam bidang pertanian, peternakan, pariwisata, dan UMKM. Rincian luas wilayah Desa Jambuwer tersebut yaitu pemukiman 88,27 Ha, persawahan 142,11 Ha, perkebunan 172,28 Ha, hutan rakyat 3,10 Ha, bangunan 23,23 Ha, lapangan 0,90 Ha, perikanan air tawar 24,29 Ha, lain-lain 24,29 Ha. Mayoritas masyarakat Desa Jambuwer berprofesi sebagai petani karena wilayah desa yang sangat luas dan masih banyaknya lahan persawahan dan perkebunan salah satunya perkebunan kopi. Keunggulan tanaman sayur organik serta potensi dari Desa Jambuwer Kecamatan Kromengan Kabupaten Malang menjadi pendukung diadakannya sosialisasi dan pelatihan budidaya sayur organik kepada masyarakat Desa Jambuwer.

METODE PELAKSANAAN

Dalam kegiatan ini model pelaksanaan yang digunakan adalah pembinaan kepada kelompok tani pada Desa Jambuwer Kabupaten Malang. Metode yang digunakan adalah

pelatihan, praktik langsung, pembimbingan. Keterampilan yang diajarkan adalah pembibitan, penanaman, perawatan, sampai dengan masa panen.

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat tersebut dilaksanakan pada bulan Januari 2023 sampai Februari 2023 melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Universitas Islam Raden Rahmat Malang. Kegiatan dimulai dengan *survey* kondisi desa untuk memetakan potensi serta permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat desa. Hasil analisis tersebut kemudian dianalisis dan dipilah untuk menentukan program yang tepat untuk dilaksanakan. Setelah ditentukan beberapa program oleh anggota kelompok serta dosen pembimbing lapangan, kemudian dimusyawarahkan kepada tokoh desa terkait. Program-program terpilih kemudian dirancang dengan matang untuk dapat dilaksanakan dengan tepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan diawali dengan pemberian wawasan kepada kelompok tani Desa Jambuwer tentang bagaimana budidaya sayuran secara organik, dalam kegiatan ini selain memberikan materi juga dilakukan diskusi. Diskusi dilakukan untuk menggali informasi sejauh mana pemahaman petani tentang menanam sayuran secara organik, atau paling tidak untuk mengetahui apakah cara menanam sayuran secara organik baik di lahan yang luas maupun di lahan sekitar rumah. Informasi yang diperoleh akan digunakan sebagai acuan untuk menentukan langkah pada praktik di lapangan. Pemberian materi pelatihan dilakukan selama satu hari, selanjutnya dilakukan praktik langsung dan pembinaan. Adapun kegiatan praktek langsung dimulai dari pembibitan, penanaman, pemupukan, perawatan dan pemanenan.



Gambar 1. Sosialisasi Budidaya Sayur Organik

1. Pembibitan Sayur Organik

Pembibitan adalah tahapan awal dari menanam, dalam proses pembibitan perlu memilih benih yang bagus, hal yang harus diperhatikan dari pemilihan benih adalah benih harus bebas dari benda asing, memiliki bentuk kecambah minimal 80%. Penanganan benih mencakup serangkaian prosedur yang dimulai dengan seleksi sumber benih dengan kualitas terbaik,

pengumpulan, pemrosesan, penyimpanan benih, perlakuan awal terhadap perkecambahan (Marjenah, 2018). Dalam pembibitan, peserta juga harus diajari cara memperlakukan benih dengan baik sebelum disemai, hal ini dilakukan agar menghasilkan bibit yang berkualitas.

a. Pemilihan media organik

Pemilihan media tanam juga menjadi bagian penting, syarat yang harus dipenuhi adalah media harus mengandung unsur hara, dalam hal ini kelompok tani diberikan pemahaman bahwa tanaman juga membutuhkan nutrisi yang cukup agar pertumbuhannya baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Purba & Purwoko, 2019), bahwa ketersediaan hara dalam tanah haruslah memadai untuk menunjang kebutuhan nutrisi tanaman. Nutrisi tersebut dapat disediakan dari pupuk atau melalui aktivitas mikroorganisme yang ada dalam media tanam. Media tanam yang baik juga harus memiliki porositas yang bertujuan untuk mempertahankan kelembapan dan dapat membuang kelebihan air, serta tidak mengandung bibit penyakit.

b. Perawatan pembibitan

Perawatan dilakukan untuk menjaga bibit sayuran organik dari serangan hama dan penyakit. Perawatan dilakukan dengan melakukan penyiraman secara rutin, tujuan penyiraman adalah untuk mempercepat pertumbuhan akar.

2. Penanaman Bibit Organik

Penanaman bibit organik dilakukan di lahan yang telah dipersiapkan, sebelum penanaman pada lahan, telah dilakukan sortir terlebih dahulu. Sortir dilakukan untuk memilih bibit yang bagus, yaitu bibit yang segar. Ciri-ciri bibit yang baik diantaranya batang tegak dan kuat, akar tidak rusak. Pada proses penanaman juga harus memperhatikan jarak tanam, hal ini dilakukan untuk menurunkan tingkat kompetisi tanaman dengan tanaman lain untuk mendapatkan sinar matahari, zat hara, dan sebagainya sehingga tanaman dapat tumbuh secara optimal. Pada tahap penanaman, masyarakat desa dibimbing dan diarahkan secara langsung agar didapatkan tanaman yang baik dan sehat.



Gambar 2. Persiapan Media Tanam

3. Perawatan dan Penyiangan Gulma

Perawatan tanaman dilakukan dengan mengontrol tanaman, hal ini dilakukan dengan penyulaman dan penyiangan. Penyulaman dilakukan jika ada bibit atau tanaman yang rusak langsung diganti dengan bibit yang baru yang sudah disiapkan sejak pesemian. Peyiangan dilakukan secara teratur, baik di area tanam maupun sekitarnya agar tanaman bebas dari tanaman pengganggu ataupun gulma, hal ini dilakukan agar tanaman tidak terjangkit penyakit yang disebabkan oleh adanya tanaman pengganggu atau gulma. Tahap ini juga dibantu mahasiswa KKN untuk pengontrolan dalam perawatan yang dilakukan oleh masyarakat desa.

4. Pemupukan Menggunakan POC (Pupuk Organik Cair)

Pemupukan dilakukan menggunakan pupuk cair organik (POC) yang aplikasinya dapat dilakukan dengan 2 cara, yaitu disemprotkan ke daun dan disiramkan ke tanah. Pada tahap ini kelompok tani diajarkan bagaimana cara membuat pupuk cair organik terlebih dahulu.



Gambar 3. Bahan Pembuatan POC

Adapun Manfaat dari POC diantaranya: Dapat mendorong dan meningkatkan pembentukan klorofil daun dan meningkatkan biomassa tanaman hasil dari proses fotosintesis, menjaga daya tahan tanaman terhadap kekeringan, tahan serangan patogen penyebab penyakit. Menurut Makmur (2018), manfaat dari pemberian pupuk cair organik adalah dapat merangsang pertumbuhan tunas baru serta sel-sel tanaman, memperbaiki sistem jaringan sel dan memperbaiki sel-sel rusak, memperbaiki klorofil pada daun, merangsang pertumbuhan kuncup bunga, memperkuat tangkai serbuk sari pada bunga dan memperkuat daya tahan pada tanaman.



Gambar 4. Praktik Pembuatan POC

5. Mengatasi hama dan penyakit pada tanaman organik

Dalam mengatasi hama dan penyakit dapat memanfaatkan tanaman refugia, dimana tanaman refugia tersebut berfungsi sebagai penghalau hama dan penyakit. Refugia adalah tanaman yang berfungsi sebagai penghalau hama dan penyakit (Wardana, 2017). Macam macam tanaman yang termasuk tanaman refugia antara lain ; kenikir, bunga matahari, selasih dll. Masyarakat peserta pelatihan dihibau dan dibimbing dalam penanaman tanaman refugia tersebut.

6. Panen Sayuran Organik

Panen dilakukan pada umur 40-50 hari mulai dari semai, pada saat memanen, kelompok tani ditunjukan tata cara panen yang tepat. Untuk memanen sayuran diupayakan setelah panen sesegera mungkin untuk dibawa pada tempat yang teduh agar sayur tidak mudah layu, selanjutnya membersihkan tanah yang menempel pada sayuran.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap, yaitu diawali dengan pelatihan secara klasikal, dan selanjutnya praktik di lapangan. Dengan kegiatan praktik di lapangan kelompok tani dapat secara langsung dan mendapatkan pengalaman secara langsung bagaimana proses menanam sayuran organik. Kelompok tani mengetahui tantangan dan solusi yang harus dilakukan ketika terjadi permasalahan. Adapun kendala yang terjadi tidak terlalu berarti karena kegiatan sudah dijadwalkan sebelumnya. Agar keterampilan yang dimiliki oleh kelompok tani dalam budidaya sayuran organik semakin baik, maka perlu adanya pelatihan lanjutan dengan lahan yang lebih luas, sehingga hasil panen yang dihasilkan

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada seluruh pihak yang mendukung terlaksanakannya program pengabdian kepada masyarakat ini terutama kepada LPPM Universitas Islam Raden Rahmat Malang, Kepala Desa Jambuwer, seluruh masyarakat Desa



Jambuwer, serta mahasiswa KKN Kelompok 7 Universitas Islam Raden Rahmat Malang tahun 2023. Berkat dukungan berbagai pihak tersebut maka seluruh program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Jambuwer dapat berjalan dengan lancar dan sukses

DAFTAR RUJUKAN

- Anita, A. S., Zubir, E., & Amani, M. (2016). Budidaya Tanaman Sayuran dan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Di Kelurahan Alalak Selatan. In *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Terbuka* (Vol. 1, pp. 35-43).
- Makmur. (2018). Respon Pemberian Berbagai Dosis Pupuk Organik Cair Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Cabai Merah. *Jurnal Galung Tropika*, 7(1), 1–10.
- Marjenah. (2018). *Manajemen Pembibitan*. Mulawarman University PRESS.
- Parlyna, R., & Munawaroh, M. (2011). KONSUMSI PANGAN ORGANIK: MENINGKATKAN KESEHATAN KONSUMEN?. *Jurnal Ilmiah Econosains*, 9(2), 157-165.
- Purba, E. C., & Purwoko, B. S. (2019). Purba & Bambang S. Purwoko: Teknik Pembibitan, Pemupukan, dan Pengendalian Hama Penyakit Tanaman Komoditi Jeruk Siam (Citrus Nobilis Var. Microcarpa) di Kecamatan Simpang Empat dan Kecamatan Payung, Kabupaten Karo, Sumatra Utara, Indonesia. *Jurnal Pro-Life*, 6(1), 66–75.
- Tobing, W. (2021). PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN MELALUI SISTEM VERTIKULTUR BUDIDAYA SAYURAN KELOMPOK TANI SINAR MANUMUTI DESA UPFAON. *Bakti Cendana*, 4(1), 68-75. <https://doi.org/10.32938/bc.4.1.2021.68-75>
- Wardana, R., & Erdiansyah, I. (2017). Presistensi Hama (Pemanfaatan Tanaman Refugia Sebagai Sistem Pengendali Hama Padi) Pada Kelompok Tani Suren Jaya 01, Kecamatan Ledokombo. *Prosiding*.
- Widyastuti, P. (2018). Kualitas dan Harga sebagai Variabel Terpenting pada Keputusan Pembelian Sayuran Organik. *Ekspektra: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 2(1), 17-28.
- <https://agribisnis.co.id/hal-yang-perlu-diperhatikan-dalam-budidaya-sayuran/> diskres oktober 2022